

Pendekatan *Emosional-Demonstrasi* Dalam Peningkatan Penggunaan Jamban Sehat Di Kelurahan Batang Arau

Kamal Kasra^{*1}, Hanifa Eka Putri², Diandra Aurelia Batubara³, Evan Riyadi⁴,
Elvaricha Ambia⁵, Bunga Helmadi⁶, Abdul Qowiy⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Andalas

e-mail: ^{1*}kamalkasra@ph.unand.ac.id, ²hanifaep@gmail.com,

³diandra.aureliaa02@gmail.com, ⁴evanriyadiiii@gmail.com, ⁵elvaricha.a@gmail.com,

⁶bunghelmadi@gmail.com, ⁷abdulqowiy787@gmail.com

Abstrak

Penggunaan jamban sehat merupakan salah satu indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan rumah tangga. Sanitasi dasar terutama air bersih dan jamban yang buruk memicu timbulnya berbagai penyakit infeksi berbasis lingkungan seperti diare. Kelurahan Batang Arau tahun 2022 terdapat 63.24% kepala keluarga dengan jamban Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan pemakaian jamban sehat menggunakan pendekatan emosional-demonstrasi untuk menimbulkan kesadaran dalam diri masyarakat. Desain penelitian menggunakan quasi eksperimental dengan one group pretest-posttest design, yaitu mengukur pengaruh dari suatu intervensi yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh metode Emo-Demo pada pengetahuan dan pemahaman masyarakat, diperoleh nilai $p\text{-value } 0,01 > 0,05$ Ho, ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah dilakukan intervensi membuktikan pengaruh terhadap perlakuan. Peningkatan pemahaman masyarakat untuk menggunakan jamban sehat. perlu mendapat perhatian lebih dari stakeholder terkait agar dapat mencakup wilayah yang lebih luas.

Kata Kunci— Emo-Demo, Jamban, Jamban Sehat, PHBS

1. PENDAHULUAN

Penyadaran masyarakat akan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menggunakan pendekatan *emotional-demonstration* yang disingkat dengan Emo-Demo yaitu pemberian informasi kesehatan pada masyarakat dengan cara yang menyenangkan dan menyentuh emosi melalui permainan, sehingga pesan kesehatan mudah diingat juga berdampak pada perubahan perilaku [1]. Emo-Demo merupakan metode edukasi yang diperkenalkan oleh *Global Alliance For Improved Nutrition* (GAIN). Emo-Demo menghubungkan tiga komponen penting dalam pembelajaran yaitu memberi kesempatan orang untuk belajar langsung melalui eksperimen, pemberian informasi serta melibatkan bagian otak lainnya serta menyentuh emosi. Selain itu, penyampaian Emo-Demo dilakukan dengan menggunakan alat peraga sehingga membuat Emo-Demo mudah diingat dan pesan yang disampaikan nyata sehingga pesannya lebih mudah diserap dan sasaran mau mencoba perilaku baru [2].

Kelurahan Batang Arau merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang dengan luas wilayah 0,34 kilometer persegi (km²) dan jumlah penduduk sebanyak 4.932 jiwa [3]. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan dan buruh lepas. Kelurahan Batang Arau akan dicanangkan sebagai kawasan wisata terpadu yang mencakup di dalamnya wisata alam dan wisata sejarah. Perpaduan antara

destinasi wisata alam dan sejarah menjadikan Kelurahan Batang Arau sebagai daerah di Kota Padang yang memiliki potensi besar jika dikelola secara optimal dalam peningkatan perekonomian masyarakat khususnya di era tingginya tekanan ekonomi saat ini, namun apa yang akan terjadi apabila potensi ini tidak dikelola dengan baik dan lingkungan yang semakin kotor akibat limbah kotoran rumah tangga.

Dalam mewujudkan destinasi wisata tersebut tidak hanya dibutuhkan tempat yang terjaga keindahannya tetapi juga meliputi kebersihan tempat dan masyarakat didalamnya. Rendahnya kesehatan lingkungan di daerah Batang Arau mendasari perlunya kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta pentingnya sanitasi yang baik khususnya jamban sehat demi mendorong terciptanya daerah wisata yang bersih dan sehat. Untuk itu diperlukan dukungan *stakeholder* terkait yang bertanggung jawab di bidangnya dalam memajukan daerah wisata Kelurahan Batang Arau.

Cakupan desa yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menurut provinsi di Indonesia pada tahun 2021 yang dipantau melalui sistem Monitoring dan Evaluasi STBM dibawah Direktorat kementerian kesehatan menunjukkan angka 77,3%. Cakupan data akses sanitasi pada tingkat rumah tangga didapat sebesar 72,1% Jamban Sehat Permanen (JSP), 18,9% Jamban Sehat Semi Permanen (JSSP) dan 9,0% masih menumpang [4]. Untuk wilayah Sumatera Barat, menduduki urutan 24 dari 34 provinsi di Indonesia untuk akses jamban, yaitu sebesar 74,7% dengan 248.571 KK masih Buang Air Besar Sembarangan (BABS)[5]. Berdasarkan data akses sanitasi jamban pada tahun 2022 melalui Puskesmas Pemancungan, untuk wilayah Batang Arau didapat sebanyak 66 kepala keluarga dari total data 185 kepala keluarga tidak memiliki jamban. Tercatat sebesar 63.24% kepala keluarga dengan jamban Tidak Memenuhi Syarat (TMS)[6].

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 17 oktober – 4 januari 2022 di wilayah kerja puskesmas pemancungan. Kegiatan ini dilakukan dengan berkoordinasi bersama pihak puskesmas. Kegiatan dimulai dengan melakukan pengumpulan data sekunder dan primer. Data yang digunakan diambil dari profil puskesmas pemancungan, laporan puskesmas dan laporan lainnya yang dibutuhkan serta dilakukan diskusi dan wawancara dengan pihak puskesmas pemancungan yang terlibat. Didapati penyebab kurangnya penggunaan jamban sehat di wilayah kerja puskesmas pemancungan karena letak geografis yang berada di perkampungan batu, akses yang dekat dengan muara padang lalu perilaku yang kurang sehat. Intervensi yang dilakukan untuk meningkatkan penggunaan jamban sehat ini adalah dengan menggunakan metode emotional demonstrasi, selain itu membuat dan menyebarkan media promosi kesehatan yang menarik dan efektif berupa poster syarat jamban sehat.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode emo-demo dilakukan melalui beberapa tahapan meliputi penyusunan modul, persiapan alat dan bahan kegiatan, latihan yel-yel salam rumpi sehat serta pembuatan soal pre-test dan post test untuk pengukuran output terkait pengetahuan peserta terhadap jamban sehat. Untuk menganalisis hasil intervensi (pre-test dan post-test) digunakan uji wilcoxon sign rank test pada tingkat kemaknaan 0,05. Materi yang dipilih adalah “ditarik ke segala arah”. Materi ini diadopsi dari modul ditarik kesegala arah dari Gain namun dihubungkan dengan perilaku penggunaan jamban sehat. Kegiatan dimulai dengan membagikan lembaran pre-test yang berisikan pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan sasaran kepada peserta emo-demo lalu dilanjutkan dengan membacakan tujuan permainan, alat dan bahan serta alur permainan. Kemudian para peserta diarahkan untuk mengikuti alur permainan sehingga peserta paham bahwa segala permasalahan terkait jamban akan menarik mereka ke sumber penyakit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat-membangun desa ini di ikuti oleh 16 orang yang berasal dari kelompok masyarakat senam yang diikuti oleh ibu-ibu berkisar usia 35-50 tahun, pada saat kegiatan warga yang menghadiri kegiatan lebih dari 25 orang. Hasil dari survey rumah warga yang berada di daerah Batang Arau rata-rata bekerja sebagai buruh lepas dan ibu rumah tangga serta berpendidikan hingga jenjang SMA. Peserta sudah mengetahui istilah jamban sehat dan tahu penyakit yang diakibatkan oleh jamban. Pengukuran dilakukan berdasarkan penilaian peneliti terhadap kebersihan jamban yang dimiliki oleh responden. Survey yang dilakukan pada responden rata-rata sudah memiliki jamban pribadi di rumahnya dan tersedia air untuk kepentingan kebersihan. warga yang di survey sadar akan kebersihan jambannya yang belum memenuhi kriteria jamban sehat. Jamban dibangun menggunakan dinding semen dan masyarakat memiliki jamban cemplung sebagai fasilitas untuk membuang kotoran serta hanya mengandalkan saluran pipa sebagai tempat pembuangan terakhir dari limbah jamban.



Gambar 1 Gambaran kondisi jamban masyarakat batang arau

Program yang bersifat Kesehatan lingkungan belum pernah diikuti oleh warga Batang Arau. Untuk melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan sasaran maka dilakukan pengisian pre-test dan post-test pada saat sebelum emo-demo dan sesudah emo-demo.

Tabel 1 Distribusi Pengetahuan Mengenai Syarat Jamban Sehat Sebelum dan Sesudah Intervensi

Interval	Pengetahuan Sebelum		Pengetahuan Sesudah	
	F	%	F	%
9-12	10	62,5 %	13	81,25%
5-8	6	37,5 %	3	17,75%
0-4	0	0 %	0	0 %
TOTAL	16	100%	16	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, dari total 16 responden (100%) yang mengikuti kegiatan pemicuan *emo-demo* beberapa responden memiliki pengetahuan menengah (Skor ≤ 9) yaitu sebanyak 6 orang (37,5 %) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi (Skor 9-12) sebanyak 10 orang (62,5 %). Tidak ada subjek yang memiliki pengetahuan buruk (skor <4). Setelah dilakukan intervensi melalui pendidikan kesehatan jamban sehat dengan metode Emo-Demo, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tinggi (Skor 9-12) adalah sebanyak 13 orang (81,25 %) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan sedang (Skor 5-8) sebanyak 3 orang (18.75 %).

Tabel 2 Analisis Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variable	N	Mean-Rank	Standar Deviasi	P Value
Sebelum	16	9,18	1,27	0,01
Sesudah	16	10,06	1,48	0,01

Hasil uji statistik menggunakan rumus *chi-square* didapatkan nilai *P value* $0,01 < \alpha = 0,05$. Artinya ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah dilakukan pemicuan Emo-Demo membuktikan pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan yang diberikan pada variabel. Dari hasil analisis diperoleh selisih rata-rata hasil pengetahuan sebelum *pre-test* dan rata-rata sesudah *post-test* sebesar -0,875 (95% CL).

Berdasarkan hasil pengukuran dan survey yang dilakukan peneliti terhadap responden, diperoleh bahwa masyarakat memiliki pengetahuan terhadap kepemilikan jamban sehat masih dalam kategori menengah yang berarti masyarakat sudah mengetahui jamban sehat namun hanya secara umum. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga didapati pemahaman mengenai jamban sehat adalah jamban yang bersih tidak kotor, namun untuk syarat lainnya masih belum dipahami oleh masyarakat. Begitupun dengan kepemilikan saluran pembuangan hasil akhir tinja yang langsung dialirkan ke muara didasari oleh sulitnya dibangun *septic tank* di wilayah tersebut serta kurang minatnya masyarakat untuk menaruh perhatian lebih karena terkendala faktor kepemilikan lahan dan faktor ekonomi. Berdasarkan penelitian kepemilikan jamban oleh Mukhlisin dan Encep (2020) bahwa sebagian masyarakat di Desa Walikukun tidak memiliki jamban dan *septic tank* dikarenakan tidak memiliki lahan yang cukup[7]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman dkk (2020) mengatakan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi keluarga yang mempengaruhi pendidikan, pekerjaan dan status ekonomi secara umum maka akan semakin baik pula perilaku hidup bersih dan sehat seseorang[8].

Hasil penilaian penulis terhadap kebersihan jamban masyarakat masih seadanya sehingga dalam pembangunan dan tersedianya sarana dan prasarana pada jamban masih belum memadai. Kondisi lingkungan yang sudah tidak bersih dari awal membuat masyarakat semakin abai akan kebersihan lingkungan yang harus dijaga, sehingga warga tidak memperlakukan limbah pembuangan jamban yang dibuang ke muara. Dilakukan beberapa pencarian solusi terhadap permasalahan yang ada maka dihasilkan metode intervensi dengan pendekatan *emotional-demonstration*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadila dan Rachmayanti (2021) bahwa diperlukan adanya kegiatan *emo-demo* mengenai PHBS agar pengetahuan masyarakat dapat meningkat[9]. untuk merubah perilaku masyarakat mengenai

kebiasaan penggunaan jamban yang tidak sehat dengan melakukan modifikasi modul “Ditarik Ke Segala Arah” juga dilakukan *pre-posttest* untuk melihat perubahan peningkatan pengetahuan masyarakat.



Gambar 2 Kegiatan Emo-Demo Bersama Ibu-Ibu Senam

Dari hasil uji chi statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan intervensi melalui pendekatan *emotional-demonstration*. Sehingga ketika dilakukan pendekatan dengan metode Emo-Demo peserta mendapatkan pemahaman lebih dan timbul kesadaran dalam diri untuk merubah perilakunya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan,dkk dalam melakukan pendekatan emo-demo pada suku anak dalam bahwa terjadi perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi mengenai PHBS mencuci tangan[2].

Hal ini tentu sangat berdampak pada diri warga agar dapat menerapkan PHBS dalam tatanan rumah tangga dan turut serta merubah perilaku keluarganya. Didapati kesepakatan berupa komitmen untuk bersedia menggunakan jamban sehat dan bersama menjaga lingkungan. Marlenywati, dkk mengatakan bahwa untuk membangun jamban dapat direalisasikan dengan berkomitmen untuk mendukung adanya jamban sehat [10]. Untuk merealisasikan kesepakatan tersebut perlu dilakukan pendampingan tindak lanjut yang lebih intens serta adanya dukungan lebih yang diberikan oleh *stakeholder* terkait kesehatan lingkungan maka akan merubah seluruh cakupan masyarakat yang berada di wilayah Batang Arau untuk menggunakan dan menjaga jamban sehat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan survey yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Masyarakat masih memiliki pengetahuan menengah terhadap kepemilikan jamban sehat, kemudian Faktor kepemilikan *septic tank* dipengaruhi oleh kondisi geografis dan ekonomi masyarakat Batang Arau. Terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan intervensi melalui pendekatan *emotional-demonstration*. Sebelum diberikan intervensi pada kelompok sasaran, pengetahuan mengenai kriteria jamban sehat tidak dimiliki secara sempurna dan mempunyai pemikiran bahwa jamban sehat hanya terbatas dari kebersihan jamban saja namun untuk saluran pembuangan limbah septictank tidak mendapat perhatian lebih lalu setelah diberikan pendekatan *emotional-demonstrasi* terjadi peningkatan pengetahuan yang dilihat dari hasil post-test pada pertanyaan syarat jamban sehat dan Belum adanya pengaturan tertulis mengenai pembuangan limbah jamban di Kelurahan Batang Arau, sehingga kepemilikan septictank pada kelompok sasaran perlu mendapat perhatian khusus.

5. SARAN

1. Perlu diadakannya pemberian pesan kesehatan khususnya mengenai jamban sehat oleh Puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan urgensi dari jamban sehat.
2. Adanya bantuan pembangunan *septic tank* oleh Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman dan Pertanahan (DPRKPP) Kota Padang bagi masyarakat yang masih terkendala ekonomi untuk implementasi jamban sehat.
3. Pendekatan metode *emotional-demonstration* dapat diperbaharui dan digunakan oleh puskesmas serta kader kesehatan untuk keberlanjutan program jamban sehat di Kelurahan Batang Arau.
4. Dikeluarkannya peraturan daerah oleh Kota Padang mengenai buangan akhir limbah jamban dan kepemilikan jamban sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada UPT PDK universitas andalas yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian, kepada dosen pembimbing yang telah kebersamai kegiatan pengabdian dan masyarakat kelurahan Batang Arau yang telah memberikan izin serta membantu menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, disampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN), "Buku Panduan pelatihan untuk Master Pelatih (ToT)," 2016.
- [2] M. Ridwan, L. O. Reskiaddin, V. R. Ningsih, and P. Sari, "Pendekatan Emotional Demonstration Dalam Upaya Peningkatan Praktek Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Suku Anak Dalam Di Desa Pelakar Jaya," *J. Salam Sehat Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 42–48, 2020, doi: 10.22437/jssm.v2i1.11160.
- [3] B. K. Padang, *Kecamatan Padang Selatan Dalam Angka (Padang Selatan Subdistrict in figures) 2022*. Padang, 2022.
- [4] Kemenkes RI, "Profil Kesehatan Indonesia 2021," 2022.
- [5] Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, "Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar," 2019. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1761>

- [6] P. Pemancungan, "Laporan Tahunan," 2022.
- [7] M. Mukhlisin and E. N. Solihudin, "Kepemilikan Jamban Sehat Pada Masyarakat," *Faletehan Heal. J.*, vol. 7, no. 03, pp. 119–123, 2020, doi: 10.33746/fhj.v7i03.197.
- [8] R. Usman K, F. Daud, and M. Wiharto, "Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Masyarakat di Desa Pajukukang Kabupaten Maros," *Biol. Teach. Learn.*, vol. 3, no. 1, pp. 15–23, 2020, doi: 10.35580/btl.v3i1.14288.
- [9] R. A. Fadila and R. D. Rachmayanti, "Pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Kota Surabaya Indonesia," *Media Gizi Kesmas*, vol. 10, no. 2, p. 213, 2021, doi: 10.20473/mgk.v10i2.2021.213-221.
- [10] M. Marlenywati, A. Ridha, A. Ridha, H. M. Rahayu, and H. M. Rahayu, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Mengkang Melalui Program Jamban Percontohan," *J-Dinamika J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 1, 2019, doi: 10.25047/j-dinamika.v4i1.1062.